

## THE INFLUENCE OF SCHOOL SOCIAL ENVIRONMENT ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT SMA NEGERI 1 LAWA

### PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 LAWA

Ardi Gunanta Sembiring  
Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado; Tomohon  
ardigunanta09gmail.com

(**Received:** 10-09-2022; **Reviewed:** 17-10-2022; **Accepted:** 29-11-2022;  
**Published:** 30-11-2022)

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the school's social environment on student motivation in SMA Negeri 1 Lawa in the academic year 2020/2021. This research uses quantitative research methods. The population was 649 students and the sample was 10% or as many as 65 students. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale. Based on data analysis using simple linear regression analysis with the help of a computer program SPSS 23 for windows, it shows that there is an influence of the school social environment on student learning motivation. It is obtained by the regression equation  $Y = 43,292 + 0,465 X$  with the quantitative increment ratio of the two variables is 1: 0.465, this comparison shows that if there is an increase of one time / unit in the school social environment variable (X) there will be an increase of 0.465 in the Student Learning Motivation variable (Y). The regression equation is significant or will not be tested using the Fcount value at the significant level of 0.05. Meaning that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. The conclusion is that the hypothesis that says there is an effect of school social environment on student learning motivation at SMA Negeri 1 Lawa is accepted and significant, this is indicated by the value of the regression coefficient (F) of 18,458 with a significant 0,000.

**Key words:** School social environment, learning motivation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lawa tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 649 siswa dan sampel sebesar 10% atau sebanyak 65 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 23 for windows, maka hasil analisis menunjukkan ada pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dalam perolehan persamaan regresi  $Y = 43,292 + 0,465 X$  dengan perbandingan kenaikan kedua variable secara kuantitatif adalah 1:0,465. Perbandingan ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu kali/unit pada variabel Lingkungan sosial sekolah (X) maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,465 pada variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak akan diuji dengan menggunakan harga  $F_{hitung}$  pada taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis: ada pengaruh secara signifikan antara lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lawa diterima. Signifikan, tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 18.458 dengan signifikan 0,000.

**Kata kunci :** Lingkungan sosial sekolah, motivasi belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mencetak dan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Slameto (2013:2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Syah (2003:144) dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sosial sekolah. Didalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari siswa.

Uno (2014: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada siswa. Motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan lingkungan belajar siswa itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sosial sekolah.

Di dalam lingkungan sosial sekolah para siswa berinteraksi dan belajar dengan lingkungan baru diluar lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sosial sekolah merupakan sebuah lingkungan yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan, siswa siswi, teman-teman sekelas, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga sekolah, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik yang dapat meningkatkan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah ini individu peserta didik berinteraksi sosial dengan lingkungannya, dalam memperoleh cita-cita sebagai tujuan.

Menurut Adler (1956), “Setiap orang memiliki kekuatan untuk menciptakan fiksi gol pribadi, salah satu yang dibuat dari bahan baku yang disediakan oleh faktor keturunan dan lingkungan”. Pandangan ini menunjukkan bahwa individu menjalani hidup untuk mengejar kehidupan nanti karena individu telah ada gambaran mengenai kehidupan kedepan sehingga individu berjuang dengan perilaku ke arha tujuan yang akan dicapai. Dalam mencapainya perlu ada potensi bawaan, dan kondisi menunjang yang tercipta dalam lingkungan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa tingkah laku ditentukan oleh persepsi harapan yang mungkin dicapai di masa datang, bukan oleh apa yang sudah dikerjakan dimasa lalu. Dan terkait dengan lingkungan sosial Adler memiliki pandangan yang diistilahkan dengan *Gemeinschaftsgefühl* yang dapat diartikan sebagai “perasaan social” atau “perasaan komunitas” hal ini mengandung makna suatu perasaan menyatu dengan kemanusiaan, menjadi anggota dari komunitas umat manusia. Orang yang *Gemeinschaftsgefühl*-nya berkembang baik, berjuang bukan untuk superioritas pribadi tetapi untuk kesempumaan semua orang dalam masyarakat luas. Minat sosial atau perasaan komunitas ini juga mengartikan bahwa individu yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, mengharuskan individu menyesuaikan diri menjadi bagian dari komunitas, dengan menunjukkan perjuangan melalui kegiatan belajar yang termotivasi untuk menjadi yang berprestasi, (dalam istilah Adler superior) dan dapat membantu orang lain atau bermakna dalam lingkungannya.

Hamalik (2011:104) mengatakan bahwa “hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan puas dan rasa aman di sekolah. Hal-hal ini sangat berpengaruh pada kelakuan dan motivasi belajarnya”. Sebaliknya Slameto (2010:66) mengatakan bahwa “siswa yang

memiliki sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, tekanan batin, dan dikucilkan dari kelompok dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya”.

Pengembangan hubungan sosial di dalam kelas baik antara siswa dengan guru maupun antara sesama siswa sangatlah penting untuk meningkatkan aktifitas belajar. Dembo dalam Prayitno (2003:147) mengemukakan bahwa “siswa butuh pengakuan dari guru dan teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar. Banyak siswa yang bergairah dan menampilkan aktifitas yang tinggi dalam belajar bukan karena memiliki motivasi berprestasi, tetapi karena sokongan sosial”. Siswa-siswa seperti ini sangat membutuhkan sokongan sosial dalam belajar. Mereka menampilkan kegairahan dalam belajar jika mereka mempunyai hubungan sosial yang akrab dengan guru maupun dengan teman sekelas.

Berkaitan dengan pernyataan di atas diketahui bahwa lingkungan sosial seperti guru, kepala sekolah, konselor, dan teman-teman sekelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Lawa diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa berbeda-beda, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, relasi siswa dengan siswa yang lain, relasi guru dan siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sosial sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sosial sekolah maka semakin memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melalui penelitian ini hendak menguji ada tidaknya pengaruh antara lingkungan sosial dan motivasi belajar dalam suatu penelitian yang berjudul:” Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Lawa”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, dengan metode korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dengan dua atau beberapa variable pada suatu subyek. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lawa di Jalan. Pendidikan, Wamelai (Lambubalano), Lawa, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Januari 2021.

Variabel Independent (bebas) dan variabel Dependent (terikat) pada penelitian ini sebagai berikut: Lingkungan Sosial Sekolah (X) sebagai variable bebas, Motivasi Belajar Siswa (Y) sebagai variable terikat.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas X dan XI yang berjumlah 649 siswa, penentuan sampel menggunakan metode Purposive cluster random sampling dan didapat sejumlah 65 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner (angket) dengan metode skala Likert. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial. Untuk kepentingan analisis statistic dalam penelitian ini digunakan computer program SPSS 23. For windows.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan sehubungan hasil analisis data pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan social sekolah terhadap motivasi belajar siswa diperoleh hasil F hitung sebesar  $= 18.458 > 3,99$  nilai dari F tabel, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan social sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lawa.

Tingkat kenaikan nilai pada lingkungan sosial sekolah akan diikuti peningkatan nilai pada motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji persamaan regresi sederhana, diperoleh hasil persamaan regresi  $Y = 43.292 + 0,465 X$ , artinya jika terjadi kenaikan 1 poin variabel lingkungan sosial sekolah, maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,465. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan 1 poin skor variabel lingkungan sosial sekolah, maka motivasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,465.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa secara positif dan signifikan terdapat pengaruh lingkungan sosial sekolah dengan motivasi belajarsiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Lingkungan sosial Sekolah merupakan tempat belajar yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, beserta staf sekolah lainnya semua ini turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teori tersebut diperkuat oleh pendapat Sukmadinata (2005:164) Lingkungan sosial sekolah menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, staf sekolah yang lain, suasana sekolah.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2015) yang berjudul Pengaruh lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar dengan persamaan regresi  $Y = 35,262 + 0,719 X$ , dimana signifikansinya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  24,813 > 4,043. Dan juga terdapat pengaruh yang signifikansi dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4.981 > 2,009. Dari hasil uji hipotesis diperoleh  $r_{hitung}$  0,639 >  $r_{tabel}$  0,279, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 63,9%, sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik pula motivasi belajar siswa yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas telah membuktikan secara langsung dan didukung oleh teori para ahli bahwa lingkungan sosial sekolah diharapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan sosial sekolah dalam arti keadaan sekitar sekolah, kegiatan belajar siswa, kebiasaan guru dalam mengajar yang baik, relasi guru dengan siswa baik, relasi siswa dengan siswa yang terjalin baik, relasi kepala sekolah dengan siswa yang baik, dan relasi staf sekolah dengan siswa baik, akan berkaitan erat dengan kegiatan belajar siswa. Yang nanti pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam ini sekolah perlu menerapkan *social learning* oleh Bandura (2006) yang menekankan bahwa perilaku tercipta melalui adanya model yang telah ditunjukkan oleh lingkungan di mana individu itu berada. Maka dalam hal ini kemampuan guru memotivasi dalam arti menciptakan kondisi (*learning environment*) yang memungkinkan para peserta didik untuk belajar, menunjukkan perilaku yang diharapkan, perilaku untuk mewujudkan *expectasi*. Demikian pandangan Adler di atas bahwa individu sebagai bagian dalam masyarakat ada motivasi untuk dihargai melalui perjuangannya menjadi superior (sukses) namun dalam prosesnya sangat perlu adanya *encouragement* yang mendorongnya, untuk berhasil bahkan bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lawa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 18.458 dengan signifikan 0,000.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adler A.(1956). *The individual psychology of Alfred Adler*. New York: Harper Torchbooks.
- Bandura, A.(2006). On integrating social cognitive and social diffusion theories. In A Singhal & J. Dearing (Eds.). *Communication of innovations: A journey with Ev Rogers*. Beverley Hills; Sage Publications.
- Depdiknas.2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanti, T. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syah, M. (2003). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.